

**Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Studi Perbankan Syariah IAIN Kendari**

**Rikayanti**

**(16050102048)**

Pembimbing Dr H. Rusdin Muhalling M.EI & Abdul Wahid Mongkito, S.Si.,M.E.I

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri  
kendari (IAIN) Kendri

[rikayanti160598@gmail.com](mailto:rikayanti160598@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun objek dalam penelitian adalah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Kendari Angkatan 2016-2019, dengan populasi sebanyak 442 orang. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus slovin diperoleh 81 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Religiusitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat menabung, dapat dijelaskan dari hasil uji statistik yang terlihat pada output olah data analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien sebesar  $-0,031$ . Selanjutnya dilakukan Uji Parsial (Uji t) diperoleh nilai statistik uji t sebesar  $-0,468$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,641$  yang dimana  $0,641 > 0,05$ , maka hipotesis tidak teruji yaitu Religiusitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat menabung. Variabel Disposable Income memberikan pengaruh secara signifikan terhadap minat menabung, dapat dijelaskan dari hasil Uji statistik yang terlihat pada output olah data analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar  $0,327$ . Selanjutnya dilakukan Uji Parsial (Uji t) diperoleh nilai statistik uji t sebesar  $3,659$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000$  yang dimana  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis teruji yaitu Disposable Income memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

**Kata Kunci : Religiusitas, Disposable Income dan Minat Menabung**

## ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of the level of religiosity and disposable income on students' interest in saving partially and simultaneously. This research used quantitative methods. As for the objects in this study were students of the Islamic banking study program IAIN Kendari, batch 2016-2019, with a population of 442 people. The number of samples is determined by the Slovin formula obtained by 81 respondents. The analytical method used in this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the research conducted indicated that the religiosity variable does not have a significant effect on the interest in saving, it can be seen in the output of multiple linear regression analysis data obtained by an efficiency value of -0,031. Then the partial test (test t) was carried out and the t-test statistic value was -0,648 with a significant value of 0,641, where  $0,641 > 0,05$ , so the hypothesis is not tested, namely religiosity does not have a significant effect on interest in saving. The disposable income variable has a significant effect on the interest in saving, it can be explained from the results of statistical tests that can be seen in the output of multiple linear regression analysis data, the regression coefficient value is 0,327. Furthermore, the partial test (t test) was carried out and the t test statistic value of 0,000, where  $0,000 < 0,05$ , then the tested hypothesis is that disposable income has a positive and significant effect on interest in saving.

**Keywords: Religiosity, Disposable Income and Interest in Saving**

### 1. Pendahuluan

Bank syariah di Indonesia didirikan karena keinginan masyarakat terutama masyarakat yang beragama Islam yang berpandangan bunga merupakan hal yang haram, hal ini lebih diperkuat lagi dengan pendapat para ulama yang ada di Indonesia yang diwakili oleh fatwa MUI nomor 1 tahun 2004 tentang bunga yang intinya mengharamkan bunga bank yang didalamnya terdapat unsur-unsur riba. Eksistensi perkembangan perbankan syariah telah menimbulkan berbagai perbedaan yang signifikan terutama dalam hal penentuan harga dan imbalan atas penggunaan dana.

(Dita Pertiwi, 2012:61-62)

Perbankan syariah merupakan suatu lembaga intermediasi yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat dimana seluruh seluruh aktivitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip-prinsip islam sehingga bebas dari unsur riba (bunga), bebas dari kegiatan spekulatif non-produktif seperti perjudian (maysir), bebas dari kegiatan yang meragukan (gharar), bebas dari perkara yang tidak sah (bathil), dan hanya membiayai usaha-usaha yang halal. Dalam operasinya.

Bank syariah memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah jual beli dan bagi hasil sehingga ini sering juga dipersamakan dengan bank tanpa bunga meskipun mayoritas penduduk indonesia adalah kaum muslim, tetapi pengembangan produk syariah berjalan lambat dan belum berkembang sebagaimana halnya bank konvensional. Keberadaan bank syariah maupun konvensional secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran namun karakteristik dari kedua bank tersebut dapat memengaruhi calon nasabah dalam menentukan pilihan mereka terhadap kedua bank tersebut. Dari masalah perbankan syariah tersebut adalah bagaimana mempertahankan agar mengalami kenaikan dan bagaimana strategi dari bank syariah menawarkan produk yang ada agar menarik konsumen untuk bertransaksi di perbankan syariah khususnya funding (menyimpan dana) seperti menabung.

Menabung merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan di masa yang akan datang. Perilaku menabung biasanya didahului dengan adanya keinginan terlebih dahulu dari orang yang akan menabung. Menabung memerlukan niat dan perencanaan agar dapat terlaksana dengan baik. Sebelum seorang individu memutuskan untuk menabung di bank, terlebih dahulu

dipertimbangkan apa tujuan dan manfaat dari menabung. Selanjutnya mulai mengumpulkan informasi tentang bank apa yang cocok dengan kebutuhan maupun seleranya. Setelah itu dilakukan kegiatan mencari dan menilai jenis tabungan yang dibutuhkan, baru kemudian memutuskan untuk memakai tabungan tersebut. Sehingga dapat dikatakan untuk merealisasikan aktivitas menabung, diperlukan sebuah kemauan atau niat serta perencanaan untuk melakukannya.

Dalam perilaku konsumen tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam membuat keputusan diantaranya faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Selain faktor tersebut, religiusitas juga merupakan faktor yang penting, terlebih dikaitkan dengan perbankan syariah (perbankan yang menerapkan prinsip islam). Khususnya dalam Islam ketika seorang individu mengonsumsi sesuatu atau bertransaksi harus memperhatikan halal dan haramnya. Oleh karena itu, setiap manusia dalam melakukan aktivitasnya didasarkan pada ketentuan agamanya yang sesuai dengan perintah Tuhannya yang bertujuan untuk mendapatkan ridha-Nya.

Tujuan didirikan program studi ekonomi Islam ini adalah mencetak ekonom yang paham baik konsep maupun praktik ekonomi secara islami. Mahasiswa ekonomi Islam sebagai salah satu komponen masyarakat adalah pangsa pasar yang layak jadi pertimbangan perbankan syariah. Ada beberapa yang menyebabkan mahasiswa belum berencana membuka rekening di bank syariah. Sebagian besar dari mereka merasa malas dan merasa tidak praktis jika harus membuka rekening baru. Selain itu, alasan lainnya karena kesulitan akses menjangkau. Ada juga alasan lain yang meragukan praktik bank syariah apakah sudah sesuai dengan syariah islam.



Berbagai alasan yang memicu mahasiswa enggan membuka rekening bank syariah, sebagian merupakan alasan dari dalam diri dan sebagian lagi merupakan alasan dari luar. Alasan dari dalam misalnya sikap mahasiswa terhadap bank syariah dan religiusitas mahasiswa. Mahasiswa merasa malas membuka rekening baru karena dinilai tidak praktis, meskipun mereka berminat. Hal ini merupakan contoh sikap mahasiswa terhadap bank syariah. Kemudian yang berkaitan dengan religiusitas mahasiswa yaitu adanya keraguan mengenai praktik bank syariah apakah sudah sesuai dengan syariah islam atau belum. Sedangkan alasan dari luar berasal dari bank syariah sendiri. Kesulitan akses menjangkau misalnya. Jika dibandingkan dengan bank konvensional, informasi mengenai bank syariah memang cenderung lebih terbatas.

Berdasarkan data diatas, penelitian ini akan mengarah pada usaha menemukan fakta mengenai seberapa besar pengaruh dari dimensi religiusitas pada diri mahasiswa dan disposable income terhadap minat menabung di Perbankan Syariah. Sehingga melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh tingkat religiusitas dan disposable income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Studi Pada Program Studi perbankan Syariah IAIN Kendari” maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Kendari di Bank Syariah?
2. Apakah Disposable income berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Kendari di Bank Syariah?

3. Apakah Religiusitas dan Disposable income berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung mahasiswa program Studi Perbankan Syariah IAIN Kendari?

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Religiusitas

Religiusitas menurut Glock & Stark seperti ditulis oleh djamluddin Ancok (2011:1) konsep religiusitas adalah rumusan brilian. Konsep tersebut mencoba melihat keberagamaan seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tetapi mencoba memperhatikan segala dimensi. Keberagamaan dalam islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas lainnya. Sebagai salah satu sistem yang menyeluruh, islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Ada lima dimensi keberagamaan seseorang yang dapat diukur untuk mengetahui apakah seseorang tersebut religius atau tidak, yaitu . Dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi konsekuensi.(Ancok, 2011:1)

#### a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religious teguh pada pandangan teplogis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

#### b. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.Praktik-praktik

agama ini terdiri dari dua kelas penting yaitu, ritual yang mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan dan ketaatan. Dimensi praktek dalam agama islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pexharapan-pexharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural). Misalnya merasa dekat dengan tuhan, merasa doanya dikabulkan, merasa takut berbuat dosa dan lain sebagainya.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi atau dimensi yang menerangkan tentang seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya.dalam konteks islam yaitu pengetahuan tentang isi al-Qur'an, pokok-pokok agama yang harus diimani dan dilaksanakan dan kaidah-kaidah.

e. Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengetahuan seseorang dari hari kehari.Dalam hal ini berkaitan sejauh

mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kegidupan sehari-hari.

Religiusitas menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan, sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”

Menurut Nasution religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Secara definitif, menurut Harun Nasution agama adalah: (Jalaluddin, 2012: 12-13)

## 2.2 Disposable Income

Menurut Sukirno fungsi konsumsi merupakan suatu persamaan matematis atau grafik yang menunjukkan hubungan diantara tingkat konsumsi rumah tangga dengan pendapatan disposable atau pendapatan nasional. Fungsi konsumsi itu sendiri menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi dan tingkat pendapatan. Apabila tingkat pendapatan meningkat, tetapi dengan proporsi yang lebih kecil daripada



kenaikan pendapatan itu sendiri karena hasrat konsumsi marginal (marginal propensity to consume=MPC) lebih kecil atau kurang dari satu.(suparmoko, 2014:101)

Menurut keynes, konsumsi yang berjalan sangat dipengaruhi oleh disposable income saat ini. Jika disposable income meningkat maka konsumsi juga akan meningkat. Selanjutnya, menurut keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung pada pendapatan. Artinya tingkat konsumsi harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol, itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus. (Manurung, Teori Ekonomi Makro, 2008, 63)

Pendapatan Disposable adalah pendapatan pribadi atau perseorangan (personal income) setelah dikurangi pajak langsung (pajak penghasilan). Atau pendapatan yang siap digunakan baik untuk keperluan konsumsi atau menabung. Dalam definisi lain pendapatan disposable adalah pendapatan yang menjadi hak penduduk yang dapat dibelanjakan tanpa tanggungan yang menjadi kewajibannya (singkatnya sering disebut dengan pendapatan yang siap untuk dibelanjakan). (Putong, 2003:69)

Menurut M. Freidman pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pendapatan permanen (*Permanet income*) dan pendapatan sementara (*transitory incoe*). Pengertian dari pendapatan permanent adalah:

- a. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan). (Guritno, 1998:19)

Friedman menganggap tidak ada hubungan antara pendapatan sementara dengan pendapatan permanen, juga antara konsumsi sementara dengan konsumsi permanen, maupun konsumsi sementara dengan pendapatan permanen. Sehingga MPC dari pendapatan sementara sama dengan nol yang berarti bila konsumen menerima pendapatan sementara yang positif maka tidak akan mempengaruhi konsumsi. Demikian pula bila konsumen menerima pendapatan sementara yang negatif maka tidak akan mengurangi konsumsi (Suparmoko, 2001:169)

### 2.3 Minat Menabung

Menurut Crow & Crow dalam Ardhiyanti E (2016:24) minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.(Ardhiyanti E. , 2016:24) Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang.minat adalah persaan ingin tahu, mempelajari, mengangumi atau memiliki sesuatu.

Menurut Crow and Crow faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya minat ada tiga yaitu:

- a. Faktor dorongan dari dalam, Faktor dorongan dari dalam berhubungan dengan dorongan fisik, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, juga rasa ingin tahu yang membandingkan minat untuk melakukan penelitian dan lain sebagainya.
- b. Faktor motif sosial, Faktor motif sosial bertujuan agar individu dapat diakui dan diterima oleh lingkungan atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial

seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan. Motif sosial harus ditempuh dengan cara individu melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya

- c. Faktor emosional atau perasaan, Faktor emosional atau perasaan artinya minat berhubungan erat dengan perasaan atau emosi keberhasilan yang didorong oleh minat akan membuat rasa senang dan akan mendorong minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut. (Rouf, 2011:32) Menabung merupakan tindakan yang dianjurkan oleh islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim sedang mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.

Minat (*interest*) digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut. Minat menabung diasumsikan sebagai minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian (Kotler, 2002:78).

Menurut Kotler proses keputusan pembelian terdiri dari lima tahap yaitu:

- a. Pengenalan kebutuhan
- b. Pencarian informasi
- c. Evaluasi alternatif
- d. Keputusan pembelian

Menurut Aromasari bahwa minat menabung adalah menyimpan uang di bank dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. (Aromasari,

1991:67) pada prinsip perilaku pembelian atau minat menabung nasabah seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun dari lingkungannya. Rangsangan tersebut kemudian diproses dalam diri sesuai dengan karakteristik pribadinya, sebelum akhirnya diambil keputusan menabung. Karakteristik pribadi konsumen yang dipergunakan untuk memproses rangsangan tersebut sangat kompleks dan salah satunya adalah motivasi untuk menabung.

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif atau penelitian survey yaitu penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Penelitian ini akan meneliti tentang data kajian yang bersifat numeric/angka yang nantinya akan menghasilkan interpretasi data. Penelitian kuantitatif merupakan model keputusan yang menggunakan angka, angka mempunyai peranan penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan model kuantitatif. (Muslich, 2009:2)

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Pengaruh Disposable income Terhadap Minat Menabung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat menabung. Hal tersebut dapat diketahui dari statistik uji t sebesar -0,468 dengan nilai signifikan sebesar 0,641 yang dimana nilai signifikan ini lebih besar dari nilai pengambilan keputusan pada uji t yaitu 0,05. Dengan demikian hasil analisis regresi ini menunjukkan



bahwa religiusitas di fakultas ekonomi dan bisnis islam program studi perbankan syariah tidak menjadi patokan dalam minat menabung mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Maghfiroh (2018) dengan judul Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswa Darush Shalihah ditunjukkan dengan tidak berpengaruhnya religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah

#### 4.2 Pengaruh Disposable income Terhadap Minat Menabung

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel disposable income memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara disposable income terhadap minat menabung yang ditunjukkan dengan diperolehnya t hitung sebesar 3,659 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hasil pengujian membuktikan bahwa jika disposable income ditingkatkan maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya variabel minat menabung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firdaus (2018) yang menyatakan bahwa disposable income memberikan pengaruh signifikan terhadap minat menabung

#### 4.3 Pengaruh Religiusitas dan Disposable income secara simultan terhadap minat menabung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan Disposable income berpengaruh secara bersama-sama (simultan) yang ditunjukkan dengan diperolehnya nilai F sebesar 7,694 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Dengan demikian nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% ( $0,001 < 0,05$ ). Jadi, variabel Religiusitas (X1) dan disposable Income (X2) berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung.

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) nilai adjusted r Square pada penelitian ini yaitu sebesar 0,143. Berarti 14,3% variasi minat menabung dapat dijelaskan oleh Religiusitas dan Disposable income. Sedangkan sisanya 85,7% dijelaskan oleh variasi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan peneliti yang diajukan yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian Religiusitas yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda mendapatkan hasil bahwa religiusitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat menabung. Maka tinggi rendahnya tingkat religiusitas tidak akan berdampak terhadap minat menabung .
2. Berdasarkan hasil penelitian Disposable income yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda mendapatkan hasil bahwa disposable income memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Artinya jika variabel disposable income (X2) ditingkatkan maka berpengaruh terhadap meningkatnya variabel minat menabung.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji F mendapatkan hasil bahwa Religiusitas dan Disposable Income berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap minat menabung.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diajukan adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa di bank syariah. Mengingat dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja yaitu religiusitas dan disposable income. Penambahan indikator baru perlu dilakukan dalam penelitian yang akan datang agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas tentang masalah dalam penelitian yang sedang diteliti.
2. Para orang tua, kerabat, tokoh agama serta dosen hendaknya terus meningkatkan saran-saran positif kepada mahasiswa agar mereka memiliki kesadaran menyisihkan pendapatannya untuk ditabung dalam hal ini bank syariah.
3. Publikasi dan sosialisasi sebaiknya lebih digencarkan oleh bank-bank syariah, terhadap produk-produk yang ditawarkan kepada calon nasabah atau dalam hal ini mahasiswa. Agar calon nasabah dapat mengetahui secara riil tentang produk-produk yang ditawarkan bank syariah bukan hanya sekedar teori.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, S. (2012). *Psikologi islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslich, M. (2009). *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif*. Jakarta Timur: Aksara.
- Philip Kotler, G. A. (2002). *Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Putong, I. (2008). *Ekonomi Mikro & Makro* . Jakarta: Graha Indonesia.
- Suparmoko, E. S. (2014). Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5. Tangerang: In Media.
- Ardhiyanti, E. (2016). Analisis Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Minat Menabung Mahasiswa FEBI IAIN Salatiga pada Bank Syariah . *Skripsi* , 24.
- Aromasari. (1991). Hubungan Antara Sikap terhadap Tabungan Berhadiah dengan Minat Menabung Mahasiswa pada Bank di beberapa Universitas di Yogyakarta. *skripsi* .
- Rouf, A. (2011). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat do Rumah Cabang Semarang. *Skripsi* , 32.
- Manurung, R. P. (2008, 63). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultras ekonomi universitas indonesia.



